

BAB V

KESIMPULAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Kepala keluarga memiliki peranan penting dalam sebuah keluarga, di mana mereka memegang kendali dalam proses pengambilan keputusan, terutama pada situasi darurat seperti bencana alam yang membutuhkan tindakan cepat, tepat, dan terarah. Namun, keterbatasan akses informasi, rendahnya literasi kebencanaan, serta minimnya pemahaman mengenai langkah-langkah mitigasi dapat menyebabkan kerentanan dalam menghadapi potensi ancaman kebencanaan. Salah satu wilayah yang memiliki potensi dan risiko tinggi terhadap ancaman bencana alam, khususnya tsunami dan banjir, adalah Kampung Gardu Timur. Kondisi tersebut disebabkan oleh letak geografis kampung yang diapit oleh Sungai Cisih dan Laut Selatan, sehingga menjadikan wilayah tersebut rawan akan ancaman bencana tersebut. Meskipun ancaman bencana dapat terjadi sewaktu-waktu, pengetahuan serta edukasi kebencanaan di Kampung Gardu Timur masih belum merata, terutama di kalangan kepala keluarga yang memiliki peran sebagai pengambil keputusan utama saat keadaan darurat. Gugus Mitigasi Lebak Selatan (GMLS) sebagai komunitas yang bergerak di bidang mitigasi bencana memiliki tujuan untuk meningkatkan kapasitas masyarakat di wilayah Lebak Selatan dalam menghadapi risiko bencana. Berdasarkan kebutuhan tersebut, perancang mengembangkan buku panduan “Keluarga Tangguh Gardu Timur” sebagai media edukasi yang dapat meningkatkan literasi dan kesiapsiagaan para kepala keluarga. Buku panduan ini dirancang agar para kepala keluarga dapat memahami risiko bencana, mengenali tanda-tanda awal, serta mengetahui langkah-langkah mitigasi yang perlu dilakukan sebelum, saat bencana terjadi, dan setelah bencana terjadi. Sebagai figure pelindung dan pengarah dalam situasi krisis, peningkatan kapasitas kepala keluarga melalui buku panduan ini diharapkan mampu membentuk keluarga yang lebih siap, tangguh, dan mampu merespons bencana secara tepat dan efektif.

Berdasarkan keseluruhan proses perancangan, pengembangan, dan implementasi buku panduan “Keluarga Tangguh Gardu Timur”, dapat disimpulkan

bahwa karya ini berhasil untuk mencapai tujuan utamanya, yaitu meningkatkan pemahaman para kepala keluarga mengenai mitigasi dan kesiapsiagaan bencana. Proses perancangan buku panduan “Keluarga Tangguh Gardu Timur” menggunakan model ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation, dan Evaluation*) yang memastikan setiap tahapan berjalan dengan sistematis, terstruktur, dan relevan dengan kebutuhan masyarakat Kampung Gardu Timur sebagai wilayah dengan risiko bencana yang tinggi. Hal tersebut, dapat disimpulkan melalui *pre-test* dan *post-test* hasil sosialisasi buku panduan di kegiatan Ngopi Bareng Bapak, dimana terlihat adanya peningkatan pemahaman yang signifikan pada beberapa indikator literasi bencana. Para kepala keluarga menunjukkan peningkatan pengetahuan mengenai tanda-tanda banjir bandang, penyebab banjir, langkah pertama yang harus dilakukan saat banjir terjadi, fungsi peluit sebagai alat darurat dalam Tas Siaga Becana (TSB), indikator alami sebelum terjadinya tsunami, pentingnya memahami jalur evakuasi, hingga pemahaman mengenai barang-barang wajib dalam Tas Siaga bencana (TSB). Hasil temuan ini menunjukkan bahwa penyampaian materi melalui buku panduan dapat terbilang efektif untuk meningkatkan literasi kebencanaan di tingkat keluarga.

Proses validasi isi materi yang dilakukan bersama Gugus Mitigasi Lebak Selatan (GMLS) turut memastikan bahwa materi yang dibawakan pada buku panduan bersifat akurat, kontekstual, dan sesuai dengan karakteristik serta kebutuhan masyarakat yang tinggal dibagian pesisir. Kolaborasi tersebut memperkuat kualitas buku sebagai media edukasi alternatif yang mudah dipahami oleh kepala keluarga, yang memiliki peranan utama dalam pengambilan Keputusan saat situasi darurat. Dengan demikian, buku panduan “Keluarga Tangguh Gardu Timur” dapat dinyatakan sebagai media edukasi yang efektif dalam meningkatkan kesiapsiagaan kepala keluarga untuk membantu mempersiapkan keluarga mereka dalam situasi darurat. Kehadiran buku panduan “Keluarga Tangguh Gardu Timur” tidak hanya menambah pengetahuan, tetapi juga membantu membentuk pola pikir yang tanggap bencana, sehingga diharapkan mampu memperkuat ketangguhan keluarga dalam menghadapi potensi bencana di masa mendatang.

5.2 Saran

Dalam proses perancangan buku panduan “Keluarga Tangguh Gardu Timur”, terdapat beberapa rekomendasi yang dapat dijadikan pertimbangan dalam pembuatan proyek serupa di masa mendatang.

5.2.1 Saran Akademis

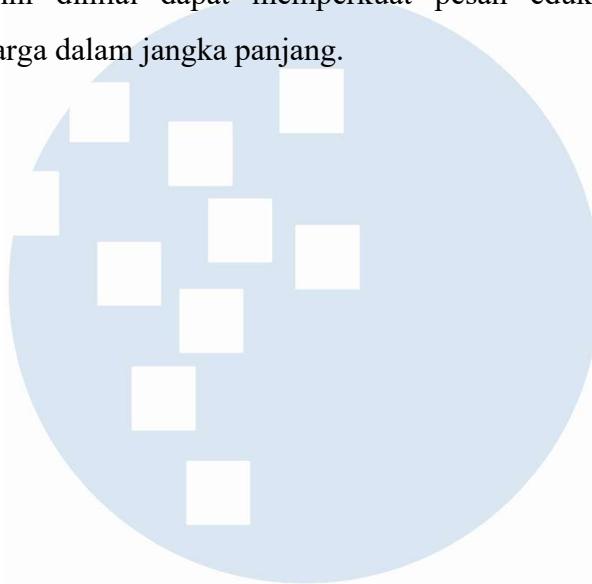
Guna mendukung kompetensi mahasiswa dalam menghadapi persoalan kebencanaan, Universitas Multimedia Nusantara diharapkan dapat memperluas kembali materi dan kurikulum terkait *Disaster Communication* pada mata kuliah *Communication for Sustainable Development*, atau mempertimbangkan pengembangan mata kuliah khusus yang membahas konteks kebencanaan secara mendalam. Hal tersebut, dapat memberikan bekal yang lebih komprehensif kepada mahasiswa dalam merancang strategi komunikasi yang tepat, efektif, dan berbasis kebutuhan masyarakat. Selain itu, Universitas Multimedia Nusantara juga dapat meningkatkan penyebaran informasi mengenai proyek kemanusian ini melalui program seminar wajib, sehingga seluruh mahasiswa dapat mengenal, memahami, dan mengapresiasi proyek kemanusiaan secara mendalam.

5.2.2 Saran Praktis

Melalui hasil pelaksanaan sosialisasi yang sudah dilaksanakan oleh perancang, terdapat beberapa saran praktisi yang dapat diterapkan oleh pihak selanjutnya yang memiliki proyek serupa. Dalam pelaksanaan sosialisasi buku panduan, kegiatan dapat divariasikan dengan menambahkan simulasi sederhana terkait langkah-langkah evakuasi dan prosedur keselamatan, sehingga proses sosialisasi tidak hanya berfokus pada penyampaian materi, tetapi juga memberikan pengalaman praktik secara langsung. Contoh kegiatan yang dapat dilakukan yaitu, melakukan kegiatan penyusunan Tas Siaga Bencana (TSB), praktik langkah utama saat terjadi gempa, hingga penyampaian materi yang relevan oleh ahli sesuai isi buku panduan.

Selanjutnya untuk meningkatkan keberlanjutan edukasi, kegiatan tambahan ini juga dapat dikembangkan menjadi program rutin bulanan atau tahunan sebagai saran diskusi dan latihan kesiapsiagaan bagi kepala keluarga, sehingga isi buku

panduan dapat terus dijelaskan, dipraktikan, dan diperbarui sesuai perkembangan kondisi wilayah. Selain itu, pemerintah setempat dapat berkolaborasi dengan pihak komunitas Gugus Mitigasi Lebak Selatan (GMLS) untuk menyediakan papan informasi kebenaan yang merujuk pada isi buku panduan, seperti poster jalur evakuasi, titik kumpul akhir, dan daftar barang wajib dalam Tas Siaga Bencana (TSB). Upaya ini dinilai dapat memperkuat pesan edukasi serta menjaga kesiapsiagaan warga dalam jangka panjang.



UMN
UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA